

**PENAKSIRAN POTENSI KAYU DARI HUTAN RAKYAT  
(Studi Kasus di Dusun Singlar, Glagaharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman)**

**INTISARI**

Laode Agussalim Mando<sup>1</sup>

Ronggo Sadono<sup>2</sup>

Pengusahaan hutan rakyat merupakan suatu upaya yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan sistem manajemen kehutanan di Indonesia. Masyarakat Dusun Singlar, Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan sudah lama mengembangkan pengelolaan tersebut sesuai dengan kearifan lokal. Berdasarkan inisiatif pengelolaan hutan yang dilakukan masyarakat, maka perlu diketahui potensi serta evaluasi teknik pengukuran diameternya.

Metode dasar penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif analitis. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) pada lahan yang luasnya 45 ha dengan membuat tiga plot yang masing-masing luasnya satu hektar. Plot I terletak pada lahan dengan luas 10 ha. Plot II dan III di lahan yang luasnya 35 ha. Evaluasi teknik pengukuran diameter meliputi dua kegiatan yaitu pertama, penentuan pengukuran diameter setinggi dada ( $d_{1,3}$ ) dengan mencari korelasinya terhadap diameter pada ketinggian 2 meter ( $d_{2,0}$ ) dan 1 meter ( $d_{1,0}$ ) serta pendekatannya melalui persamaan regresi. Kedua, menganalisis penggunaan rumus baku dengan rumus lokal diameter melalui uji perbandingan sampel berpasangan (*paired t-test sample*). Adapun potensi hutan rakyat dengan pola yang berbeda ditentukan berdasarkan jumlah pohon, luas bidang dasar, dan volume kayu batang yang terlebih dulu pohon-pohon tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelas manfaat dan tingkat pertumbuhan pohon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, korelasi diameter setinggi dada dengan setinggi 2 meter ( $d_{2,0}$ ) dan 1 meter ( $d_{1,0}$ ) mempunyai hubungan yang erat, keduanya dapat didekati dengan persamaan regresi  $d_{2,0} = -3,857E-02 + 0,955 d_{1,3}$ ,  $r^2 = 0,981$  dan  $d_{1,0} = 1,011 + 0,390 d_{1,3}$ ,  $r^2 = 0,996$ . Analisis perbandingan rumus baku dan lokal diameter ditemukan perbedaan dalam penggunaannya, karena nilai diameter rumus lokal secara sistematis lebih rendah daripada rumus baku. Adapun potensi hutan rakyat pada Plot I, memiliki jumlah pohon 388 batang, lbds 11.027 m<sup>2</sup>, dan volume kayu batang 145,94 m<sup>3</sup>. Plot II dengan jumlah pohon 524 batang, lbds 7.653 m<sup>2</sup>, dan volume kayu batang 104.90 m<sup>3</sup>. Sementara itu, Plot III mempunyai jumlah pohon 404 batang, lbds 5.695 m<sup>2</sup>, dan volume kayu batang 67,10 m<sup>3</sup>.

Kata kunci : Hutan rakyat, kearifan lokal, potensi, evaluasi

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, NIM : 01/150070/KT/04860

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada